

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagian besar merupakan daerah pertanian atau agraris namun seiring berkembangnya teknologi dan pola perkembangan masyarakat modern merubah pola hidup masyarakat Indonesia khususnya di kota, oleh karena itu setiap daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan fasilitas tata ruang kota. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk pembangunan daerah. Pengembangan pembangunan suatu daerah, pertumbuhan penduduk dan pembangunan kota telah membuat perubahan alih fungsi lahan yang semula berfungsi sebagai media untuk bercocok tanam berubah menjadi multifungsi pemanfaatan. Menjalankan pembangunan kota seperti industri harus di dukung ketersediaan lahan. Saat ini semakin besar lahan pertanian produktif yang telah berubah menjadi tempat bangunan-bangunan fisik atau sarana prasarana seperti infrastruktur yang terus berkembang. Banyak lahan pertanian yang mengalami perubahan seperti permukiman, jalan, hotel, pabrik dan lain-lain. Perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian pada hakikatnya merupakan hal yang wajar terjadi pada era modern seperti sekarang ini. Menurut Ni luh (2012) Untuk negara yang masih dalam tahap berkembang seperti Indonesia, tuntutan pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, permukiman, maupun kawasan industri, turut mendorong permintaan terhadap lahan. Akibatnya, banyak lahan sawah, terutama yang berada di kawasan perkotaan, beralih fungsi untuk penggunaan tersebut.

Penggunaan lahan perlu ditata dan direncanakan sesuai dengan fungsi dan karakteristik lahan yang tersedia, sehingga nantinya akan tercipta ruang yang nyaman, aman dan produktif. Salah satu contoh kasus dari kerugian yang disebabkan oleh ketidaksesuaian penggunaan lahan adalah masalah lahan yang seharusnya dipergunakan untuk daerah resapan air tetapi digunakan menjadi area

permukiman. Perubahan penggunaan lahan pada dasarnya tidak dapat dihindari dalam pelaksanaan pembangunan, pembangunan yang dilakukan harus tetap berwawasan lingkungan dan harus diatur dan direncanakan dengan baik agar dapat sesuai dengan keadaan dan potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut, untuk itu selanjutnya diperlukan suatu rancangan pembangunan dalam bentuk kebijaksanaan pemerintah untuk mengatur segala bentuk pembangunan yang dilakukan agar pola penataan ruang dapat terstruktur dengan sebaik mungkin.

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu Kabupaten yang termasuk ke dalam Wilayah Administratif Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis, Kabupaten Sukoharjo terletak antara bagian ujung Timur $110^{\circ}57'33.70''$ BT, bagian ujung sebelah Barat $110^{\circ}42'6.79''$ BT, bagian ujung sebelah Utara $7^{\circ}32'17.00''$ LS, bagian ujung sebelah Selatan $7^{\circ}49'32.00''$ LS. Secara Administrasi Kabupaten Sukoharjo terdiri dari 12 kecamatan, 17 kelurahan, dan 150 desa. Salah satu Kecamatan yang mengalami perubahan penggunaan lahan terjadi di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan Sukoharjo memiliki luas wilayah sebesar 2.717,32 Ha. Pada tahun 2017 luas wilayah di Kecamatan Sukoharjo yang terbagi dalam keadaan lahan pertanian sawah sebesar 4,679 Ha. Kecamatan Sukoharjo terdiri dari 14 Kelurahan, untuk batasan Kecamatan Sukoharjo sebelah Utara : Desa Pandeyan, Telukan dan Parangjoro, Kecamatan Grogol, sebelah Timur : Desa mulur dan Kelurahan Jombor, Kecamatan Bendosari, sebelah Selatan : Desa Tanjung, Pondok dan Kepuh Kecamatan Nguter, sebelah Barat : Desa Serenan, Gondangsari Kecamatan Juwiring , dan Desa Gunting Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

Kecamatan Sukoharjo suatu daerah yang mengalami perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian sawah menjadi non pertanian seperti yang awal mulanya lahan persawahan menjadi perumahan. Hal ini dikarenakan wilayah Kecamatan Sukoharjo terkenal dekat dengan pusat kota atau pusat pemerintahan Kabupaten Sukoharjo. Perubahan lahan yang sebelumnya adalah lahan pertanian atau persawahan yang semakin banyak meningkat menjadi suatu bangunan, berdalih karena adanya beberapa faktor seperti semakin banyaknya angka

kelahiran atau semakin banyaknya penduduk yang berpindah tempat ke wilayah Kabupaten Sukoharjo, khususnya di Kecamatan Sukoharjo memiliki dampak berkurangnya lahan persawahan atau pertanian yang diubah menjadi lahan permukiman atau perumahan oleh para investor besar yang memiliki modal lebih. Namun dari permasalahan ini, pemerintah setempat memiliki solusi agar lahan pertanian yang berpengaruh dalam penataan ruang kota sebagai zona hijau atau zona kuning ini tidak banyak terjadi di wilayah Kecamatan Sukoharjo. Solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintahan Kabupaten Sukoharjo yaitu tidak menyetujui pihak yang bersangkutan dalam mendirikan perumahan dalam skala besar atau banyak, dan membiarkan lahan pertanian atau persawahan tetap tidak dilepas pada investor untuk dijadikan lahan permukiman atau perumahan tersebut, dan pemerintah tetap memperbanyak serta mempertahankan lahan pertanian atau persawahan yang diatas namakan Pemerintahan Kabupaten Sukoharjo. Perubahan lahan pertanian menjadi permukiman sangat signifikan dalam waktu tahun yang berbeda dengan jarak yang panjang.

Tabel 1. 1 Data Luasan Lahan Pertanian Per-Desa Kecamatan Sukoharjo Tahun 2017

Desa	Luas (Ha)
Banmati	115,67
Begajah	156,72
Bulakan	163,83
Bulakrejo	294,70
Combongan	205,89
Dukuh	295,77
Gayam	75,03
Jetis	41,73
Joho	98,53
Kenep	182,76
Kriwen	181,81
Mandan	204,54
Sonorejo	339,43
Sukoharjo	361,27

Sumber : DPUR Tata Ruang Kota Kabupaten Sukoharjo

Tabel 1. 2 Data Kependuduk Kecamatan Sukoharjo Tahun 2017

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kenep	2513	2542	5055
2	Banmati	2595	2593	5188
3	Mandan	2557	2559	5116
4	Begajah	2726	2671	5397
5	Gayam	5060	5123	10183
6	Joho	3852	3697	7549
7	Jetis	4456	4482	8938
8	Combongan	2328	2228	4556
9	Kriwen	2809	2785	5594
10	Bulakan	3916	3798	7714
11	Dukuh	3016	3029	6045
12	Sukoharjo	5227	5152	10379
13	Bulakrejo	3152	3061	6213
14	Sonorejo	2591	2646	5237

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana mengetahui perubahan penggunaan lahan persawahan menjadi perumahan di Kecamatan Sukoharjo tahun 2017-2022?
2. Apa penyebab atau pengaruh adanya alih fungsi lahan persawahan menjadi lahan perumahan di Kecamatan Sukoharjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan persawahan menjadi lahan perumahan di Kecamatan Sukoharjo tahun 2017-2022.
2. Menganalisis penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi pola perubahan dari alih fungsi lahan persawahan menjadi lahan perumahan di Kecamatan Sukoharjo 2017-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Untuk kalangan akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya untuk memperluas wawasan dalam perubahan lahan persawahan menjadi perumahan.
2. Untuk penyusun, penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti studi atau perkuliahan.
3. Untuk kalangan masyarakat, yaitu memberikan masukan dan pembelajaran tentang dampak yang ditimbulkan lahan yg dialih fungsikan.
4. Untuk menjadikan masukan perencanaan yang lebih kepada tindakan preventif untuk mencegah pesatnya penggunaan lahan diluar rencana yang dapat merugikan bagi penduduk sekitar wilayah Kecamatan Sukoharjo.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

A. Kajian Tentang Geografi

- **Pengertian Geografi**

Secara etimologi, kata geografi berasal dari Yunani, geo artinya bumi dan graphein yang berarti tulisan. Penggabungan dari dua kata tersebut kemudian membentuk menjadi 'geography'. Pengertian geografi secara umum adalah ilmu mengenai bumi dan segala prinsip-prinsip, gejala, dan aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Baik yang disebabkan oleh alam maupun oleh aktivitas manusia. Istilah geografi pertama kali diperkenalkan oleh Eratosthenes (276–104 SM). Geografi menurut Eratosthenes adalah penulisan tentang bentuk muka bumi. Istilah atau kata geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu geo yang memiliki arti bumi serta

graphien yang memiliki arti tulisan. Sehingga membentuk kata geografi dan dikembangkan menjadi keilmuan yang membahas mengenai bentuk muka bumi.

Geografi menurut Lobeck, geografi adalah ilmu tentang hubungan-hubungan yang terbentuk antara kehidupan dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Halford Mackinder berpendapat, geografi merupakan ilmu yang fungsi utamanya adalah menyelidiki mengenai interaksi manusia dalam masyarakat serta lingkungan yang berbeda menurut lokasinya.

Pengertian Geografi menurut Bintarto (1997) yaitu suatu ilmu yang mempelajari sifat bumi, menganalisis gejala alam dan manusia, ilmu ini juga mengajarkan bagaimana mencari fungsi dari unsur bumi dari sisi ruang dan waktu. Bartlett (1982) dalam Marhadi (2004) mengelompokkan Geografi menjadi 3 bagian yaitu : Kelingkungan (menekankan pada hubungan manusia dengan lingkungan atau bumi), Keruangan (studi organisasi keruangan seperti penyebaran penduduk disuatu wilayah), dan yang terakhir studi wilayah atau kewilayahan (menekankan pada bentangan budaya).

- Geografi Manusia

Geografi Manusia merupakan cabang geografi yang memiliki studi seperti aspek keruangan gejala dipermukaan bumi dimana geografi manusia mengambil manusia sebagai objek pokok. Gejala manusia yang diangkat sebagai obyek studi pokok seperti aspek kependudukan (aktivitas ekonomi, aktivitas sosial, aktivitas politik). Geografi manusia sendiri masih terbagi dalam beberapa bagian seperti Geografi Ekonomi, Geografi Industri, Geografi Penduduk. (D'Blij dan Murphy, 1998 dalam Riantika, 2019)

- Pendekatan Geografi

Pendekatan Geografi terdapat 3 yaitu pendekatan keruangan, pendekatan ekologi, dan pendekatan kompleks wilayah. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan merupakan

cara pandang yang menekankan pada eksistensi ruang sebagai fokus penekanan. Pada pendekatan keruangan terdapat 3 pendekatan seperti pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia, dan pendekatan regional (Nursid Sumaatmaja, 1981).

B. Kajian Tentang Lahan

- Pengertian Lahan

Lahan adalah salah satu dari banyaknya sumber daya alam yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Lahan mempunyai fungsi bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya baik sosial ekonomik maupun sosial budaya (Luhukay, Sela and Franklin, 2019).

Secara geografi, lahan merupakan bagian dari bentang alam yang mana kondisi fisik tanah sangat potensial mempengaruhi bagaimana pemanfaatan dari lahan tersebut. Sedangkan secara ekonomi, lahan merupakan suatu sumber alamiah atau komoditas yang mempunyai nilai dan harga yang setiap waktu dapat berubah (Rachman, 2018).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai lahan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan sumber daya alam yang dalam penggunaannya harus efektif dan efisien penataannya untuk memenuhi hajat hidup masyarakat.

- Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan serangkaian kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan yang berhubungan dengan bagaimana kondisi dan lokasi dari lahan tersebut menurut Soegino dalam (Sarwendami, 2018). Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah dijelaskan bahwa Penatagunaan tanah adalah sama dengan pola pengelolaan tata guna tanah yang meliputi penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah yang berwujud konsolidasi pemanfaatan tanah melalui pengaturan kelembagaan yang terkait dengan pemanfaatan tanah sebagai satu kesatuan sistem untuk kepentingan masyarakat secara adil.

Tata Guna Lahan menurut Undang-Undang Pokok Agraria adalah struktur dan pola pemanfaatan tanah, baik yang direncanakan maupun tidak, yang meliputi persediaan tanah, peruntukan tanah, penggunaan tanah dan pemeliharannya. Konsep dari penggunaan lahan kota pada umumnya memiliki bentuk serta pola tertentu dan dapat diperkirakan perkembangannya. Selain karena motif ekonomi, penggunaan tanah kota juga bias didasari oleh motif politik maupun bentuk fisik kota.

- Pengertian alih fungsi lahan

Perubahan pemanfaatan lahan dapat juga dikatakan alih fungsi lahan. Perubahan pemanfaatan lahan menurut Wahyunto dalam (Rachman, 2018) yaitu perubahan fungsi lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan lainnya dalam kurun waktu yang berbeda. Proses terjadinya perubahan penggunaan lahan tersebut berupa rekonstruksi suatu wilayah/perubahan yang sangat cepat/perubahan secara besar-besaran yang tidak lain adalah untuk kepentingan komersial. Sedangkan menurut Sanggono dalam (Luhukay, Sela and Franklin, 2019) perubahan penggunaan lahan terjadi karena adanya perubahan nilai lahan yang menyebabkan guna lahan mengalami penyesuaian pada waktu tertentu.

Dari penjabaran pengertian perubahan penggunaan lahan dapat disimpulkan bahwa perubahan penggunaan lahan adalah suatu aktivitas manusia dalam penggunaan baru atas lahan yang berbeda penggunaannya dengan lahan sebelumnya. Penyebabnya sendiri adalah karena penggunaan lahan dengan kegiatan tertentu dianggap kurang produktif sehingga diganti ke kegiatan yang lebih produktif dalam pemanfaatan lahan tersebut.

Menurut Lee dalam (Ulya, 2020) terdapat 6 (enam) faktor penting yang mempengaruhi proses perubahan penggunaan lahan di daerah pinggiran kota, diantaranya yaitu:

- a. Peraturan terkait pemanfaatan lahan
- b. Karakteristik pemilik lahan

- c. Karakteristik fisik lahan
- d. Derajat aksesibilitas lahan
- e. Jumlah fasilitas umum
- f. Inisiatif para pembangun

Peralihan fungsi lahan ini memberikan 2 (dua) dampak yakni dampak positif dan dampak negatif . Adapun dampak positif yang dihasilkan adalah terciptanya peluang usaha dan pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat, karena produktifnya lahan dapat berpotensi untuk meningkatkan harga/nilai lahan tersebut, meningkatnya penerimaan pajak bagi pemerintah sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya adalah potensi pencemaran lingkungan baik polusi air, udara, suara, dan juga berpotensi adanya konflik akibat kecemburuan sosial, meningkatnya pajak bumi dan bangunan.

- Lahan Tanah

Lahan tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki banyak fungsi penting dalam ekosistem, antara lain sebagai pertumbuhan tanaman, habitat bagi jasad tanah, media bagi konstruksi atau bangunan, sistem daur ulang bagi unsur hara dan sisa-sisa organik serta system bagi pasokan dan penyaringan/penjernihan air. Tanpa tanah manusia tidak dapat bertahan hidup. Mengingat tanah memainkan peranan amat penting dalam ekosistem kita, maka kita harus berhati-hati dalam mengelola dan melindunginya dari kerusakan. Setiap tahun beratus-ratus bahkan beribu-ribu ton tanah hilang karena erosi. Prediksi sifat-sifat tanah dan tanggapannya terhadap pengolaan sangat diperlukan dalam bidang pertanian dan kehutanan, untuk kajian kelayakan dan perencanaan pada proyek-proyek pengembangan wilayah serta untuk berbagai pekerjaan keteknikan. Menurut Dent dan Young (1981), tujuan utama survey tanah adalah untuk memprediksi lebih banyak serta lebih teliti berbagai tujuan yang lebih spesifik mengenai pengolaan tanah. Untuk mencapai maksud tersebut,

sangatlah perlu menentukan pola tutupan tanah dan membagi pola-pola tersebut kedalam satuan-satuan yang relative homogeny, memetakan satuan sebaran satuan-satuan tersebut sehingga memungkinkan diprediksinya daerah-daerah tersebut dan menentukan karakteristik satuan peta demikian rupa sehingga dapat dibuat pernyataan yang bermanfaat tentang penggunaan lahan potensial dan tanggapannya terhadap perubahan pengolaan. Dalam kaitanya dengan sumber daya alam, dikenal istilah tanah dan lahan yang pengertiannya seringkali rancu. Sesungguhnya pengertian lahan lebih luas daripada tanah, sebagaimana dalam pengertian berikut ini. Sumber daya lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, topografi, tanah hidrologi dan vegetasi dimana pada batas-batas tertentu mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan (FAO, 1976).

- Perumahan atau Permukiman

Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Menurut Koestoer (1995) batasan permukiman adalah terkait erat dengan konsep lingkungan hidup dan penataan ruang. Permukiman adalah area tanah yang digunakan sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan. Parwata (2004) menyatakan bahwa permukiman adalah suatu tempat bermukim manusia yang telah disiapkan secara matang dan menunjukkan suatu tujuan yang jelas, sehingga memberikan kenyamanan kepada penghuninya.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan judul Analisis Perubahan Lahan Persawahan Menjadi Perumahan Di Kecamatan Sukoharjo Tahun 2017-2022 memiliki perbedaan baik dari judul, tujuan, populasi penelitian, lokasi penelitian, maupun metode penelitian. Penelitian sebelumnya antara lain yaitu :

Dwi Satya Purnama (2011) dengan judul “Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non-Pertanian Di Kecamatan Depok Tahun 2004-2011” , Reno Deni Yasta (2019) berjudul “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Pagelaran Utara” , Zaenil Mustopa (2011) “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak” , Muhamad Abidin Abror (2019) “Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Di Kelurahan Munggut Kabupaten Madiun Tahun 2003 dan 2017”.

Perbedaan dengan penelitian Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non-Pertanian Di Kecamatan Depok Tahun 2004-2011 (Dwi Satya Purnama, 2011) terletak pada tujuan yang seperti disebutkan mengetahui pola pemanfaatan lahan dan mengetahui hubungan kualitatif antara perubahan lahan pertanian menjadi non-pertanian, dan pada metode analisis data kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Pagelaran Utara (Reno Deni Yasta, 2019). Penelitian tersebut memiliki metode overlay, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menganalisis peta.

Penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak (Zaenil Mustopa, 2011) yaitu lebih fokus ke variable bebas yang membahas jumlah penduduk, jumlah industri, serta jumlah pendapatan regional bruto (PDRB), penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari cara wawancara secara langsung dan data sekunder yang diperoleh dari badan terkait, untuk metode analisis data menggunakan

metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least-Square) dan menggunakan metode uji asumsi klasik.

Sedangkan dengan penelitian Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Di Kelurahan Munggut Kabupaten Madiun Tahun 2003 dan 2017 (Muhamad Abidin Abror, 2019) menggunakan metode analisis data menggunakan pendekatan keruangan (spasial) berdasarkan analisis diskriptif dan menggunakan metode overlay data spasial dengan membandingkan perubahan lahan yang terjadi pada tahun 2003 dan 2017, untuk metode pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu atau purposive sampling.

Penelitian sebelumnya tersebut dijadikan referensi oleh penulis karena penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang akan diajukan penulis, keempat penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu menganalisis tingkat perubahan lahan persawahan menjadi perumahan. Penelitian yang akan dilakukan penulis dengan judul “Analisis Perubahan Lahan Persawahan Menjadi Perumahan di Kecamatan Sukoharjo Tahun 2017-2022” dengan tujuan mengetahui total perubahan lahan pertanian atau persawahan menjadi perumahan di Kecamatan Sukoharjo.

Tabel 1. 3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Motodo	Hasil
Dwi Satya Purnama	Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non-Pertanian Di Kecamatan Depok Tahun 2004-2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui luas dan jenis perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian di Kecamatan Depok antara tahun 2004- 2008, dan 2008-2011 2. Mengetahui pola pemanfaatan lahan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian di Kecamatan Depok antara tahun 2004- 2008 dan 2008-2011 3. Mengetahui hubungan 	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif	Dalam kurun waktu antara tahun 2004 – 2008 terjadi penurunan luas lahan sawah dari 927 Ha menjadi 726 Ha atau sebanyak 201 Ha. Sedangkan pada ahun 2008 – 2011 luas lahan sawah berkurang menjadi 18 Ha yaitu dari 726,4 Ha menjadi 708.4 Ha.

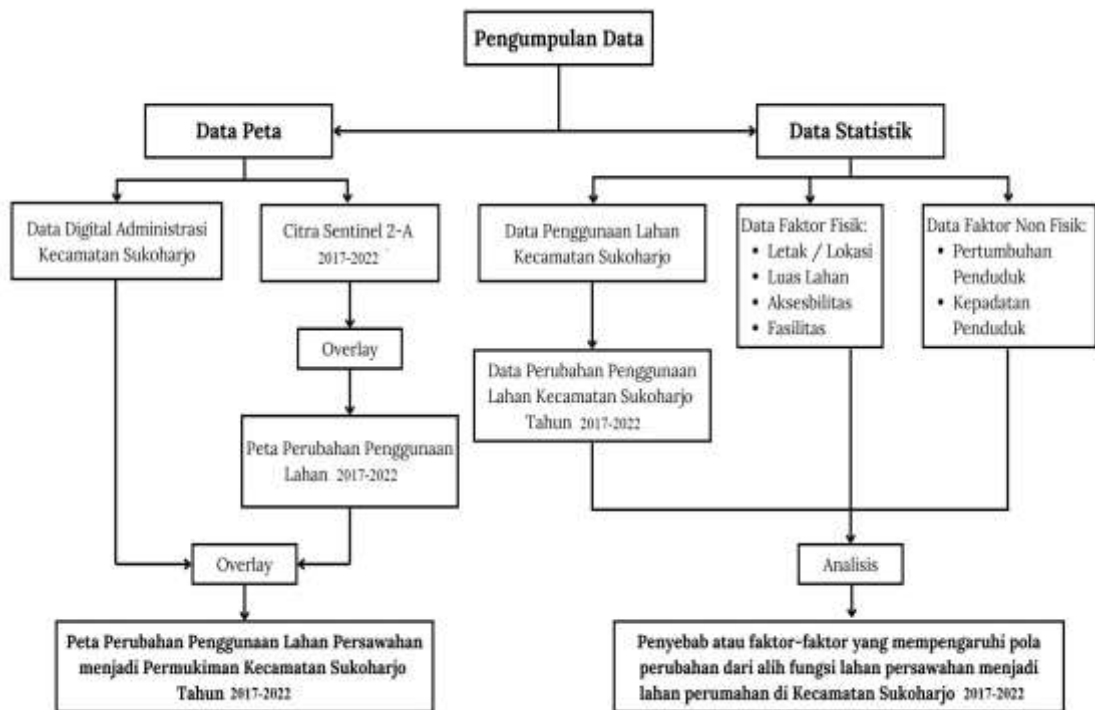
		secara kualitatif antara perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan		
Reno Deni Yasta	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Pagelaran Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui luas lahan sawah yang berubah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu dalam kurun waktu 2014- 2018. 2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan perubahan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. 3. Untuk mengetahui pola dan arah perubahan 	Metode penelitian survey	Pada tahun 2014-2018 terjadi perubahan penggunaan lahan sawah menjadi permukiman seluas 16.08 ha. Lahan sawah yang berubah menjadi permukiman di Kecamatan Pagelaran Utara terdapat pada 3 pekon yaitu Pekon Fajar Mulia seluas 0,07 ha, Pekon Giri Tunggal seluas 7,04 ha dan Pekon Margo sari seluas 8,92 ha.

		penggunaan lahan sawah menjadi permukiman di Kecamatan		
Zaenil Mustopa	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak	<p>1. Untuk mengetahui perkembangan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian beberapa tahun ke belakang yang terjadi di Kabupaten Demak.</p> <p>2. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan jumlah penduduk, jumlah industry, serta besarnya PDRB terhadap besarnya alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Demak.</p>	Metode Wawancara, Metode analisis data menggunakan metode terkecil kuadrat biasa (Ordinary Least-Square), Metode Uji Asumsi Klasik.	<p>1. Menunjukkan bahwa secara keseluruhan baik itu jumlah penduduk, jumlah industry, maupun jumlah PDRB berpengaruh positif terhadap besarnya alih fungsi lahan.</p> <p>2. Analisis dengan metode grafik diketahui bahwa jumlah alih fungsi lahan di Kabupaten Demak cenderung meningkat dari tahun ke tahun.</p> <p>3. Dari analisis tersebut dapat diketahui alih fungsi lahan tersebut digunakan untuk pemukiman penduduk serta pembangunan pabrik untuk sektor industri.</p>
Muhamad Abidin Abror	Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan	1. Mengetahui agihan alih fungsi lahan pertanian menjadi	Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling atau tujuan	Perkembangan lahan perumahan di Kelurahan Munggut dari tahun 2003 sampai tahun 2017 telah mengalami

	<p>Di Kelurahan Munggut Kabupaten Madiun Tahun 2003 dan 2017.</p>	<p>perumahan di Kelurahan Munggut Kabupaten Madiun Tahun 2003 dan 2017.</p> <p>2. Menganalisis Faktor penyebab perkembangan lahan perumahan di Kelurahan Munggut Kabupaten Madiun.</p>	<p>tertentu, metode analisis data menggunakan pendekatan keruangan (spasial) analisis deskriptif dan metode overlay data spasial.</p>	<p>pembangunan perumahan yang menyebar pada bagian barat Kelurahan Munggut yang terdiri dari 1 perumahan yang terbangun sebelum tahun 2003 yaitu perumahan Pesona Alam Mulya dan 3 perumahan yang baru dibangun pada tahun 2003 sampai tahun 2017 yang pembangunannya mengakibatkan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan yaitu : 1) Perumahan Griya Mutiara 2) Perumahan Cempaka 3) Perumahan Griya Hasnah</p>
--	---	--	---	---

1.6 Kerangka Penelitian

Lahan pertanian yaitu sebagai salah satu obyek agraria yang bersifat strategis dan dominan, perubahan penggunaan lahan persawahan di Kecamatan Sukoharjo sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk kota dan pengembangan tata guna lahan kota, sehingga berdampak pada semakin sempit atau berkurangnya lahan pertanian sebagai akibat pembangunan fasilitas dan utilitas kota tersebut.



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

1.7 Batasan Operasional

Peta adalah gambaran konvensional yang disesuaikan dengan skala untuk menyajikan data dalam hubungannya dengan permukaan bumi (Basuki Sudiharjo : 1977 dalam Tri : 2008).

Pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya (Mosher 1966).

Perumahan atau **Permukiman** adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan (UU No. 4 Tahun 1992).

Penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia baik siklis (berhubungan langsung) terhadap suatu kumpulan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik kebendaan maupun spiritual ataupun kedua-duanya(Malingreaw:6)

Kota adalah pemukiman yang berpenduduk relatif besar dengan kepadatan tinggi, memiliki luas area terbatas, serta pada umumnya bersifat non-agraris (Louis Wirth).

Perkembangan kota adalah suatu proses perubahan keadaan kota dari waktu ke waktu yang berbeda dengan analisa yang sama (Hadi Sabari Yunus, 1978).

Sawah adalah suatu ekosistem buatan dan suatu jenis habitat khusus yang dapat mengalami kondisi kering dan basah tergantung pada ketersediaan air (Watanabe dalam Litbang Deptan).

Pekarangan adalah sebagai tata guna lahan yang merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis (Novatis 2011).

Lahan untuk perumahan adalah lahan yang digunakan untuk mendirikan rumah untuk tempat tinggal.

Lahan untuk jasa adalah lahan yang digunakan untuk keperluan jasa yaitu kantor-kantor pemerintah, sekolah dan sejenisnya.

Lahan untuk perusahaan adalah lahan yang digunakan untuk usaha seperti toko, penggilingan padi dan sebagainya.